

STIMULUS KEMAMPUAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE PEMBELAJARAN FUN LEARNING EDUWISATA NDALEM KERTO

Sundari^{1*}, Betty Yulia wulandari²

^{1*,2} Univeristas Muhammadiyah Ponorogo

sundari22022003@gmail.com

ABSTRAK

Stimulus kemampuan sosio-emosional pada anak usia dini adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan anak. Kemampuan ini mencakup keterampilan berinteraksi dengan orang lain, pengelolaan emosi, dan pengembangan empati. Salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan sosio-emosional adalah melalui pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*), khususnya melalui kegiatan alam. Artikel ini membahas bagaimana *fun learning* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosio-emosional anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Penelitian ini mengkaji berbagai kegiatan alam yang dapat diterapkan, manfaatnya terhadap perkembangan sosio-emosional anak, serta pendekatan praktis dalam implementasi kegiatan tersebut

Keyword: Sosio-Emosional, anak usia dini, Fun Learning, eduwisata

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 15 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang suka berteman, menurut Plato (*politik zoon*). Karena kebutuhan mereka akan orang lain dan ketidakmampuan untuk berkembang sendiri, manusia dicirikan sebagai makhluk sosial. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang secara finansial bergantung pada orang kaya, seperti orang miskin. dan seterusnya. Demikian Allah (SWT) berfirman: *“Apakah mereka orang-orang yang mengambil bagian dari rahmat Tuhanmu? Agar sebagian dari mereka mendapat manfaat dari pemanfaatan yang lain, Kami telah memisahkan mereka menjadi kelompok-kelompok berdasarkan bagaimana mereka mempertahankan diri mereka di dunia ini. dan Kami telah meninggikan sebagian mereka dengan derajat yang lebih besar atau lebih kecil dari yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih besar dari apa pun yang mereka kumpulkan (Az-Zukhruf:32)* Dia tidak ingin menekankan sifat sosial kemanusiaan. Definisi “sosial” sebagai “interaksi” antara individu dalam lingkungan sosial mungkin sudah jelas bagi kita. Melalui interaksi sosial, orang-orang dapat bersatu untuk membentuk unit atau kelompok sementara atau permanen dalam masyarakat (*sosialisasi*).

Orang tua, guru, dan pengasuh lainnya sering kali mengabaikan perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Ketika guru mereka tidak diizinkan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, anak-anak pada usia ini sering mengalami kesedihan dan kegelisahan. Guru lebih berkonsentrasi pada mereka daripada yang lain karena mereka lebih aktif, yang menghambat pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk cara anak-anak mengkomunikasikan emosi mereka. Meskipun secara umum dapat diterima, anak-anak dapat berperilaku buruk jika hal ini dibiarkan terus berlanjut. Anak-anak yang dapat mengekspresikan diri mereka secara positif adalah mereka yang memiliki perkembangan emosi yang sehat. Guru harus membantu siswa dalam pengembangan awal keterampilan sosial dan emosional sehingga mereka memiliki alat yang diperlukan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sehat. Kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan emosinya sendiri, merasakan dan mengekspresikan empati kepada orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai konteks sosial disebut sebagai kemampuan sosio-emosional. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam situasi sosial, ruang kelas, dan dalam kehidupan secara umum, terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan emosi dan sosial.

Perkembangan sosial-emosional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh emosi tertentu yang terkait dengan kehidupan awal dan dirasakan melalui interaksi sosial. Pergeseran perilaku yang disertai dengan emosi yang menyentuh hati dikenal sebagai pertumbuhan sosial-emosional. Perkembangan emosi adalah penggambaran emosi seseorang melalui perilaku seperti ekspresi wajah dan perilaku lainnya (verbal atau non-verbal), mengelola, dan mengekspresikannya. Perkembangan sosial adalah perluasan kapasitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.

Memberikan perhatian pada anak, mengenalkan berbagai emosi positif dan negatif serta dampaknya, memenuhi kebutuhan anak, mendorong perilaku positif pada anak, memberikan penguatan pada perilaku positif, memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, memilih dan mengaktualisasikan minatnya, serta menjalin komunikasi yang baik merupakan beberapa kebiasaan yang dipraktikkan oleh para pendidik untuk membantu anak mencapai potensi dan kemampuannya secara maksimal di ranah sosial dan emosional (Nuraeni, 2014; Mukhlis & Mbello, 2019; Sukatin, et al, 2019; Syafi'i & Sholichah, 2021; Hikmah, Syapudin, & Jannah, 2021).

Menurut Bobbi DePorter, tujuan dari taktik pembelajaran yang menyenangkan adalah untuk menyampaikan materi, membuat program, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan mempercepat proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat didefinisikan sebagai teknik pembelajaran yang melibatkan pengembangan lingkungan belajar yang positif untuk mencegah siswa merasa bosan. Ketika siswa dan guru terlibat dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada kenikmatan dan kondusifitas kegiatan belajar mengajar adalah hubungan yang terjalin antara pengajar dan murid. Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar dilakukan secara efisien, mereka harus bertujuan untuk menjadi setidaknya lebih baik dari sebelumnya.

Dari sudut pandang siswa, salah satu masalah dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dapat dikaitkan dengan ketidaktahuan guru tentang strategi pengajaran yang menarik, yang menyebabkan siswa belajar melalui kebosanan dan manipulasi. Menggunakan pendekatan Fun Learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk menyediakan lingkungan yang menarik bagi siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar yang menyenangkan itu sendiri dilakukan secara kreatif dan, tentu saja, menghibur.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran fun learning khususnya melalui kegiatan alam dalam mengembangkan kemampuan sosio-emosional anak usia dini. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan kegiatan alam yang mendukung perkembangan sosio-emosional anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017 :6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan memanfaatkan metode alamiah. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi dan wawancara secara langsung.

Peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan outing class di Eduwisata Ndalem Kerto. Pengamatan yang jelas, teliti, dan menyeluruh dilakukan terhadap koordinasi motorik tangan dan mata anak, serta kontrol anak terhadap gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus (seperti menggenggam, menjumput, dan memegang),

saat mengikuti kegiatan di luar kelas. Untuk mendukung data lapangan, peneliti juga melakukan percakapan atau wawancara dengan sejumlah narasumber. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada narasumber selama wawancara berlangsung. Setelah pengolahan data, narasi deskriptif dengan teori-teori yang mendukung dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan hasil penelitian ini membahas tentang pengembangan motoric melalui media pembelajaran *fun learning*. Pembahasan tersebut meliputi :

a. Kemampuan Sosio-Emosional

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional (EI) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan memanfaatkan emosi secara konstruktif. Dasar dari keterampilan sosio-emosional, seperti kesadaran diri, keterampilan relasional, manajemen diri, dan pengenalan diri, adalah kecerdasan emosional ini (Goleman, D. 1995). Pembelajaran sosial-emosional (SEL) sangat penting untuk perkembangan umum dan prestasi akademik anak-anak, menurut Denham dan Brown. Menurut Denham dan Brown (2010), mereka menggambarkan elemen-elemen mendasar dari kompetensi sosio-emosional, seperti kesadaran diri, keterampilan relasional, kesadaran sosial, manajemen diri, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Keterampilan sosio-emosional awal menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Kompetensi ini mencakup kapasitas untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, interaksi interpersonal yang konstruktif, serta pemahaman dan pengaturan emosi. (J.A. Durlak, 2011)

Komponen-Komponen Kemampuan Sosio-Emosional meliputi :

- **Pengenalan diri (self awareness)**

Memahami dan mengenali emosi, kekuatan, dan kekurangan diri sendiri serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku adalah komponen dari pengenalan diri. Memahami diri sendiri dan hubungan antara emosi dan interaksi

sosial merupakan bagian dari pengenalan diri (Zinsser, K., Curby, T. W., & Denham, S. A. 2023).

- **Pengelolaan Diri (Self-Management)**

Kapasitas untuk mengendalikan emosi, ide, dan perilaku seseorang, termasuk penetapan tujuan dan pencapaian, pengendalian impuls, dan manajemen stres, dikenal sebagai manajemen diri (Bowers, A. J., & Gilkey, R. J, 2023).

- **Kesadaran Sosial (Social Awareness)**

Kesadaran sosial mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi serta perspektif orang lain, serta menghargai keragaman dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain (Perry, B. D., & Szalavitz, M, 2022).

- **Keterampilan Hubungan (Relationship Skills)**

Keterampilan hubungan, menurut Meyer, L. H., & Meyer, R. D. (2023), mencakup kapasitas untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dengan penekanan pada kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian sengketa.

b. Metode Pembelajaran Fun Learning

Strategi pendidikan yang dikenal sebagai “pembelajaran yang menyenangkan” berusaha untuk melibatkan, menghibur, dan menginspirasi anak-anak untuk belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini mengacu pada penggunaan berbagai strategi dan latihan yang dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan mendorong mereka untuk bermain, bereksperimen, dan belajar secara langsung. Metode ini sangat menekankan pada nilai lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik dalam mendorong pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak.

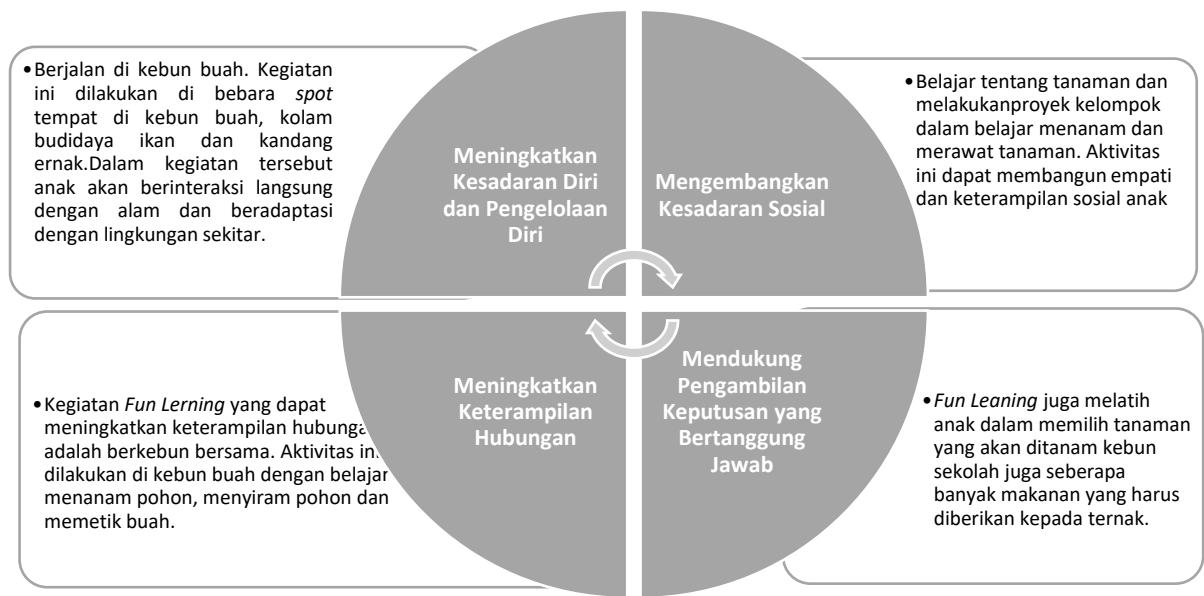
Belajar melalui desain, atau desain yang benar-benar dapat memotivasi anak-anak untuk belajar dengan nyaman setiap saat, adalah pembelajaran yang efektif. Gagasan belajar sambil bermain dijunjung tinggi dalam tata kelola dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Lingkungan di mana pembelajaran dikombinasikan dengan kegiatan yang menyenangkan adalah lambang belajar sambil bersenang-senang. Menurut Bobbi DePorter dalam Darmansyah (2011): 45, “pembelajaran yang menyenangkan” adalah taktik yang digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dengan memfasilitasi proses pembelajaran,

menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Metode fun learning dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar. Aktivitas yang menyenangkan dan menarik membuat anak-anak lebih bersemangat untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Motivasi ini penting untuk keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas belajar dan pencapaian hasil yang lebih baik. Fun learning juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi sosial yang positif, kerjasama, dan penyelesaian konflik dalam konteks permainan. Anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi mereka dengan cara yang konstruktif (Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. 2021)

d. Fun Learning di Eduwisata Ndalem Kerto dalam Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional

Kegiatan Fun learning di Eduwisata Ndalem Kerto dilakukan dengan kegiatan outdoor alam terbuka. Kegiatan tersebut meliputi Eksplorasi Kebun untuk memahami penciptaan tanaman, Memetik jambu Kristal, Belajar Menanam dan mengenal tahap menanam, Merawat tanaman, Sensory planting, Interaksi dengan Hewan dengan memberikan pakan ikan, Memegang kambing, Membangun Empati, Melihat merak, Fun dengan Menangkap dan Mengolah masakan ikan, Membuat jus jambu. Berikut kegiatan alam fun learning dalam mengembangkan kemampuan Sosio-Emosional anak usia dini :



• Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Diri

Kegiatan alam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan mengelola diri (Susanto, A, 2020). Berinteraksi dengan alam membantu anak-anak memahami dan mengatur emosi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu contoh kegiatan dalam program fun learning eduwisata di Ndalem Kerto adalah aktivitas berjalan di kebun buah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman eksploratif bagi anak-anak, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan alam di berbagai titik lokasi, seperti kebun buah, kolam budidaya ikan, dan kandang ternak. Selama kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengamati secara langsung beragam jenis tanaman buah, memahami proses pertumbuhan dan perawatan tanaman, serta belajar mengenali manfaat dari setiap jenis buah yang mereka temui.

Selain itu, di area kolam budidaya ikan, anak-anak diberikan kesempatan untuk melihat berbagai jenis ikan air tawar, memahami cara pemeliharaannya, serta mencoba memberi makan ikan secara langsung. Aktivitas ini membantu mereka mengenali keanekaragaman hayati sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, mereka juga diajak ke area kandang ternak, di mana mereka bisa mengamati dan berinteraksi dengan berbagai hewan, seperti kambing dan ayam. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar tentang tanggung jawab

dalam merawat makhluk hidup serta memahami peran penting hewan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pengalaman langsung seperti ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan fasilitator, serta mengembangkan rasa empati terhadap makhluk hidup. Melalui pendekatan fun learning yang berbasis eksplorasi ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

- Mengembangkan Kesadaran Sosial

Kegiatan alam sering kali melibatkan kerja sama dan interaksi sosial, yang membantu anak-anak mengembangkan kesadaran sosial (Wulandari, S., & Santosa, A. B, 2019). Mereka belajar untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain, yang penting untuk membangun empati dan keterampilan sosial lainnya. Berikut adalah pengembangan kalimat yang lebih deskriptif dengan pendekatan seperti hasil wawancara:

Dalam kegiatan pembelajaran Fun Learning, anak-anak tidak hanya diajak untuk bermain secara bebas, tetapi juga dibimbing dalam berbagai permainan kelompok di luar ruangan serta proyek berbasis alam yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, membangun rasa kebersamaan, serta menumbuhkan empati melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan teman sebaya.

Permainan kelompok di luar ruangan sangat efektif dalam melatih anak-anak untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta memahami aturan sosial dalam suatu kelompok. Salah satu contoh permainan yang dilakukan adalah estafet alam, di mana anak-anak harus bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti membawa air menggunakan daun pisang atau menebak jenis tanaman berdasarkan teksturnya.

“Anak-anak harus kerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang berhubungan dengan lingkungan, kayak membawa air pake daun pisang atau menebak jenis tanaman dari teksturnya.”

Guru juga menambahkan bahwa proyek berbasis alam, seperti belajar menanam dan merawat tanaman, memberikan pengalaman langsung yang membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep pertumbuhan dan tanggung jawab dalam merawat makhluk hidup. Orang Tua siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, terutama dalam hal kepedulian dan kemandirian.

"Ikut kegiatan seperti ini anak-anak jadi lebih apa ya kayak rajin aja dirumah jadi dibawa mau ngrawat tanaman gitu. Terus juga kalau lagi main sama adiknya jadi mau ngalah gitu mungkin ya karna terbiasa ya sama temannya disini begitu."

Beberapa orang tua menyebutkan bahwa anak mereka menjadi lebih tertarik untuk berkebun di rumah dan lebih peduli terhadap tanaman atau hewan peliharaan. Selain itu, mereka melihat peningkatan dalam keterampilan sosial anak, seperti kesediaan untuk berbagi tugas dengan saudara atau teman sebaya serta lebih sabar dalam menunggu giliran saat bermain.

Program Fun Learning ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman eksploratif di alam. Salah satu fokus utama adalah proyek menanam dan merawat tanaman, yang dilakukan dalam kelompok kecil. Anak-anak diberikan bibit tanaman serta dipandu dalam proses menyiapkan tanah, menanam, menyiram, dan merawatnya hingga tumbuh. Pengelola menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar pengenalan terhadap lingkungan, tetapi juga cara untuk melatih tanggung jawab dan konsistensi anak dalam merawat sesuatu yang mereka mulai sendiri. Selain itu, melalui kerja sama dalam kelompok, anak-anak belajar bagaimana membagi peran, saling membantu, serta mendiskusikan cara terbaik dalam menyelesaikan tugas mereka bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan kelompok di luar ruangan serta proyek berbasis alam dalam Fun Learning tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan lebih baik, memahami pentingnya kerja sama, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

- Meningkatkan Keterampilan Hubungan

Melalui kegiatan alam yang menyenangkan, anak-anak dapat memperkuat keterampilan hubungan mereka. Interaksi positif dalam konteks alam membantu anak-anak belajar berkomunikasi dengan lebih baik, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang

konstruktif (Rahmawati, D., & Fitriani, R. (2021). Kegiatan Fun Learning yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan hubungan sosial salah satunya adalah berkebun bersama. Aktivitas ini dilakukan di kebun buah, di mana anak-anak berkesempatan untuk belajar menanam pohon, merawat tanaman dengan menyiram secara rutin, serta mengenali waktu yang tepat untuk memetik buah.

Pendamping Fun Learning Ndalem Kerto menyatakan bahwa kegiatan berkebun bersama memberikan banyak manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial anak.

“Saat menanam pohon, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, membagi tugas, serta berdiskusi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan. Saya mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih komunikatif, saling membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap tanaman serta teman-temannya.”

Orang Tua siswa juga mengungkapkan setelah mengikuti kegiatan berkebun, anak-anak mereka menjadi lebih sabar dan telaten dalam melakukan tugas-tugas di rumah. Mereka mulai menunjukkan minat untuk merawat tanaman sendiri, baik dengan menyiram bunga di halaman maupun membantu orang tua saat berkebun. Selain itu, mereka juga menjadi lebih terbiasa berbagi tugas dan bekerja sama dengan anggota keluarga dalam aktivitas sehari-hari.

Kebun buah dipilih sebagai lokasi utama untuk kegiatan berkebun karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya belajar teori tentang pertumbuhan tanaman, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap prosesnya, mulai dari menanam bibit, memahami kebutuhan air dan sinar matahari, hingga merasakan hasil kerja mereka dengan memetik buah yang sudah matang. Selain itu, aktivitas ini juga membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan mereka pengalaman interaksi sosial yang lebih efektif. Melalui interaksi dalam kelompok, mereka belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

- **Mendukung Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab**

Kegiatan alam mengajarkan anak-anak untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab (Putri, M. R., & Kurniawati, T, 2022). Anak-anak belajar mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan membuat pilihan yang aman dan bijaksana. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, Fun Learning juga melatih anak dalam mengambil keputusan sederhana yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memilih jenis tanaman yang akan ditanam di kebun sekolah, dengan mempertimbangkan

faktor seperti kebutuhan air, jenis tanah, dan manfaat tanaman tersebut. Proses ini tidak hanya mengenalkan mereka pada dasar-dasar bercocok tanam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

Selain itu, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk memahami kebutuhan dasar hewan ternak, termasuk menentukan jumlah makanan yang harus diberikan. Dengan bimbingan pendamping, mereka belajar mengenali pola makan ternak, membedakan jenis pakan yang sesuai, serta memahami pentingnya keseimbangan nutrisi bagi kesehatan hewan. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup lain.

KESIMPULAN

Pembelajaran Fun Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Prinsip dasar fun learning meliputi keterlibatan aktif, kesesuaian dengan minat anak, pengalaman yang positif, pembelajaran melalui permainan, dan pengembangan keterampilan sosial serta emosional. Kegiatan Alam Fun Learning di Eduwisata Ndalem Kerto dalam Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional seperti bermain di taman, berkebun, atau menjelajahi hutan, memberikan manfaat besar bagi anak-anak. Mereka dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan kesadaran sosial, memperkuat keterampilan hubungan, dan belajar membuat keputusan yang bertanggung jawab. Melalui interaksi dengan alam, anak-anak juga belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berkomunikasi dengan lebih baik, bekerja sama dalam tim, dan menghargai lingkungan mereka. Penelitian terbaru di Indonesia mendukung bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan perkembangan sosio-emosional anak-anak.

REFERENSI

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Denham, S. A., & Brown, C. (2010). "Plays nice with others": Social-emotional learning and academic success. *Early Education and Development*, 21(5), 652-680.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.

- Zinsser, K., Curby, T. W., & Denham, S. A. (2023). Social-Emotional Learning and Emotional Intelligence: Enhancing Self-Awareness and Academic Outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 115(1), 55-72.
- Bowers, A. J., & Gilkey, R. J. (2023). Self-Regulation in Early Childhood: Strategies for Supporting Effective Self-Management. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 83-98.
- Perry, B. D., & Szalavitz, M. (2022). The Role of Social Awareness in Child Development: New Insights. *Child Development Perspectives*, 16(2), 90-101.
- Meyer, L. H., & Meyer, R. D. (2023). Enhancing Relationship Skills in Children: Effective Strategies and Interventions. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 85, 101-115.
- Berk, L. E., & Winsler, A. (2022). *Scaffolding Children's Learning: The Role of Play and Fun in Developing Social and Emotional Skills*. Oxford University Press.
- Rahmawati, D., & Fitriani, R. (2021). Kegiatan Alam dan Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 12(3), 189-204.
- Susanto, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(1), 45-54.
- Wulandari, S., & Santosa, A. B. (2019). Pengaruh Kegiatan Alam terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 120-135.
- Putri, M. R., & Kurniawati, T. (2022). Pendidikan Berbasis Alam dan Pengambilan Keputusan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 75-89.
- Nurhayati, M.Psi., Anita, Dewi Trisnawati, Rahayu Astuti, Rizkiya Maisaroh, Feby Rizky, Fira Fahlefi, Mahligai Candra Putri, Riza Ayani, Afraida Hardisa, Siti Nuramiza. 2023. PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. Widina Bhakti Persada Bandung